

## Efektivitas Pembelajaran Secara Daring Menggunakan Aplikasi Zoom pada Universitas Negeri Surabaya

Mochamad Rifki Andriansyah<sup>1</sup>, Jennys Anandita Suryaputri<sup>2</sup>, Amalia Adztanisa<sup>3</sup>, Anyedya Axelivea Harsana<sup>4</sup>, Qonita Yulistiya Lathifunisa<sup>5</sup>, Galang Mubarakah<sup>6</sup>, Riny Kusumawati<sup>7</sup>  
Universitas Negeri Surabaya<sup>123456</sup>, Universitas Djuanda<sup>7</sup>

E-mail : [mochamad.23217@mhs.unesa.ac.id](mailto:mochamad.23217@mhs.unesa.ac.id)<sup>1</sup>, [jennys.23218@mhs.unesa.ac.id](mailto:jennys.23218@mhs.unesa.ac.id)<sup>2</sup>,  
[amalia.23219@mhs.unesa.ac.id](mailto:amalia.23219@mhs.unesa.ac.id)<sup>3</sup>, [anyedya.23220@mhs.unesa.ac.id](mailto:anyedya.23220@mhs.unesa.ac.id)<sup>4</sup>,  
[qonita.23221@mhs.unesa.ac.id](mailto:qonita.23221@mhs.unesa.ac.id)<sup>5</sup>, [galang.23259@mhs.unesa.ac.id](mailto:galang.23259@mhs.unesa.ac.id)<sup>6</sup>,  
[nabilarizqi@yahoo.co.id](mailto:nabilarizqi@yahoo.co.id)<sup>7</sup>

### ABSTRAK

Pendidikan telah mengalami transformasi signifikan dengan adopsi Pendidikan Pembelajaran Daring teknologi digital, khususnya dalam konteks pembelajaran daring. Aplikasi Zoom Meeting Pandemi COVID-19 telah mempercepat transisi ini, memaksa institusi pendidikan untuk beradaptasi dengan metode pembelajaran yang sepenuhnya berbasis online. Satu dari sekian peralatan populer yang sering dipergunakan dalam proses ini adalah aplikasi Zoom Meeting. Penelitian ini mengeksplorasi dampak penggunaan Zoom Meeting terhadap efektivitas pembelajaran daring. Data dikumpulkan melalui survei yang melibatkan mahasiswa di Universitas Negeri Surabaya di berbagai jurusan untuk mengevaluasi pengalaman mereka, serta kendala dan keuntungan yang dihadapi selama menggunakan platform ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Zoom Meeting memberikan fleksibilitas dan aksesibilitas yang tinggi meskipun masih ada beberapa tantangan.

**Kata kunci : Efektifitas, Pembelajaran, Daring & Zoom Meeting**

### ABSTRACT

Education has undergone a significant transformation with the adoption of Online Learning Education digital technology, particularly in the context of online learning. The COVID-19 pandemic has accelerated this transition, forcing educational institutions to adapt to learning methods that are entirely online-based. One of the popular tools often utilized in this process is the Zoom Meeting application. This study explores the impact of using Zoom Meeting on the effectiveness of online learning. Data was collected through a survey involving students at Universitas Negeri Surabaya across various majors to evaluate their experiences, as well as the obstacles and benefits faced while using this platform. The results show that Zoom Meeting provides high flexibility and accessibility although there are still some challenges.

**Keyword : Effectiveness, Learning, Online, Zoom Meeting**

### 1. PENDAHULUAN

Pendidikan menunjang pembangunan negara dengan sumber daya manusia kelas dunia. Selain manusia yang berkualitas,

diperlukan juga sistem yang terukur untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Hal tersebut merupakan tolak ukur keberhasilan pendidikan di Indonesia dan ditandai dengan berkembangnya individu yang berpikir sistematis, strategis, dan berorientasi pada solusi [1]. Pembelajaran adalah bagian integral dari pendidikan dan komponen penting keberhasilan siswa. Pembelajaran yang efektif memerlukan peningkatan kinerja instruktur dalam melibatkan siswa dan menyampaikan materi dengan menggunakan media pembelajaran yang sangat efektif.

Di era digital, informasi dapat diperoleh dan disebarluaskan dengan mudah dan cepat melalui teknologi digital. Perkembangan teknologi menciptakan transformasi pada lingkup pendidikan terutama terkait aktivitas belajar mengajar [2]. Bentuk pembelajaran digital yang umum saat ini adalah pembelajaran jarak jauh melalui jaringan internet, seperti online atau video conference. Konferensi video dapat menggantikan pembelajaran di kelas secara langsung dengan interaksi virtual menggunakan aplikasi yang terhubung ke Internet. Interaktivitas antara guru dan siswa dapat tetap terjaga meski tidak berada di lokasi yang sama.

Aplikasi Zoom merupakan platform yang paling banyak digunakan untuk pembelajaran online karena layanannya yang gratis dan berbagai fitur yang menunjang proses pembelajaran. Zoom telah membantu pelaku usaha, karyawan, pelajar, guru, dan akademisi dalam melangsungkan aktivitas pembelajaran pada masa pandemi covid-19[3]. Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya menggunakan aplikasi Zoom untuk perkuliahan online, sehingga dosen dan mahasiswa dapat mengakses platform tersebut dari rumah. Namun, peralihan ke penggunaan Zoom menghadirkan tantangan, antara lain mengenai jaringan yang

## *Jurnal Fatmawati Soekarno, Mei 2024*

buruk dan lingkungan belajar yang buruk dapat menyebabkan metode perkuliahan tidak efisien. Oleh karena itu, tujuan dilangsungkannya penelitian ini guna mengetahui efektivitas pembelajaran daring melalui penggunaan aplikasi Zoom di Universitas Negeri Surabaya.

## **2. METODE**

Penelitian ini mempergunakan pendekatan kuantitatif melalui kegiatan survei yang mencakup uraian seluruh aspek penelitian yang dijelaskan secara rinci dalam penerapan Zoom e-learning di Universitas Negeri Surabaya. Penelitian ini ditujukan guna mengetahui efektivitas penggunaan aplikasi Zoom sebagai alat pembelajaran yang efektif dan untuk mengetahui kendala yang menghambat penggunaan aplikasi Zoom sebagai alat pembelajaran interaktif di Universitas Negeri Surabaya. Penelitian ini diikuti oleh 41 mahasiswa Universitas Negeri Surabaya. Sumber data penelitian ini diperoleh dari pembagian link Google Form kepada mahasiswa Universitas Negeri Surabaya. Teknik pengumpulan data penelitian yang dipergunakan adalah kuesioner. Proses penganalisisan data meliputi tahap pengumpulan, pengklasifikasian, pengkajian, pendeskripsian, penyintesisan, penginterpretasian, dan penarikan kesimpulan [4]. Data dikumpulkan dengan menyeleksi informasi dasar yang mengandung perkara paling penting. Hasil pengumpulan data selanjutnya akan dilakukan pengolahan dan penyajian berbentuk deskripsi berdasarkan rincian Google form yang menceritakan hasil pengisian responden.

### **2.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian dilangsungkan di Universitas Negeri Surabaya, yang terletak di Jalan Ketintang, Ketintang, Kecamatan Gayungan, Surabaya, Jawa

Timur dengan kode pos 60231. Perbincangan dalam penelitian ini difokuskan pada peran Aplikasi Zoom, sebuah platform yang memperoleh pengembangan oleh perusahaan Zoom Video Communications, Inc. yang berbasis di San Jose, California, Amerika Serikat. Pendirian Zoom dilakukan oleh Eric Yuan, mantan eksekutif Cisco Webex, pada tahun 2011 dan dirilis pada tahun 2013. Platform ini memungkinkan pengguna untuk melakukan pertemuan video, konferensi, dan berbagi layar.

## 2.2. Gambaran Lokasi Penelitian

Gambaran umum lokasi penelitian terhadap penggunaan aplikasi Zoom oleh mahasiswa Universitas Negeri Surabaya (Unesa) menunjukkan bahwa Zoom telah menjadi platform yang lazim digunakan dalam pembelajaran jarak jauh. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menyelidiki perilaku mahasiswa dalam memanfaatkan Zoom sebagai alat pembelajaran online. Dalam konteks ini, peran dosen begitu krusial dalam menciptakan lingkup pembelajaran yang kondusif, menguasai teknologi, menyampaikan materi dengan jelas, serta merespons pertanyaan atau masukan mahasiswa dengan efektif.

Mahasiswa menghadapi beberapa tantangan dalam menggunakan Zoom, seperti kesulitan mempertahankan fokus selama sesi yang panjang dan mengatur waktu dengan baik. Mereka juga mengalami kendala dalam berkomunikasi dan berinteraksi sosial melalui Zoom, karena keterbatasan dalam komunikasi nonverbal dan interaksi spontan. Meskipun demikian, mahasiswa mengapresiasi kemudahan dan aksesibilitas yang ditawarkan oleh Zoom, serta nilai-nilai yang diperoleh dari rekaman kuliah. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan Zoom dalam pembelajaran online dapat berhasil jika dosen dapat memastikan kelancaran dan efektivitas

proses belajar mengajar melalui platform ini.

## 2.3. Ruang Lingkup Pembelajaran Secara Online Melalui Zoom

Di Unesa, Zoom digunakan dalam berbagai konteks akademik dan kegiatan, dengan upaya untuk mengatasi hambatan yang muncul selama penggunaannya. Beberapa aspek dari penggunaan Zoom di Unesa meliputi:

### 1. Penggunaan Dalam Pembelajaran

Zoom digunakan sebagai platform untuk mengadakan kuliah online, memfasilitasi interaksi langsung antara dosen dan mahasiswa, serta mempermudah akses ke materi pelajaran.

### 2. Tantangan Dan Penyelesaiannya

Meskipun penggunaan Zoom membawa manfaat, seperti kesulitan sinyal yang tidak stabil dan kompleksitas dalam mengoperasikan fitur aplikasi, namun solusi telah ditemukan dengan meningkatkan keterampilan teknis, memperbaiki interaksi sosial, dan memberikan dukungan yang lebih baik kepada siswa.

### 3. Penerapan Dalam Kegiatan Akademik

Zoom dimanfaatkan dalam berbagai kegiatan akademik, termasuk diskusi online, kuliah daring, dan kegiatan lain yang memerlukan interaksi langsung antara dosen dan mahasiswa.

### 4. Perkembangan Teknologi

Zoom, yang didirikan oleh Eric Yuan pada tahun 2011, seorang mantan eksekutif Cisco Webex, telah menjadi perusahaan yang populer dalam teknologi konferensi video.

### 5. Penggunaan Selama Pandemi

Di tengah pandemi COVID-19, penggunaan Zoom meningkat pesat sebagai cara untuk mengadakan pertemuan dan kegiatan akademik online, memungkinkan siswa untuk belajar dari rumah dan mengurangi risiko penularan virus.

## 2.4. Keadaan mahasiswa / Mahasiswi

Total jumlah mahasiswa yang aktif adalah 48.316, yang terbagi dalam 10 fakultas di

Universitas tersebut, yakni Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP), Fakultas Bahasa dan Sastra (FBS),

Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA), Fakultas Ilmu Sosial (FIS), Fakultas

Teknik (FT), Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan (FIKK), Fakultas Kedokteran (FK), Fakultas Vokasi (FV), Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB), dan Fakultas Sosial dan Hukum (FISH), yang memiliki total 88 program studi baik sarjana maupun terapan.

## 3. TINJAUAN PUSTAKA

### 3.1 Pembelajaran Daring

Kemajuan teknologi informasi memberikan dampak signifikan atas aneka transformasi pada berbagai bidang termasuk pendidikan. Saat ini teknologi digunakan dalam proses belajar mengajar dan metode tradisional telah tergantikan oleh metode modern. Gheytsi, Azizifar, dan Gowhary [5] menyatakan bahwa beberapa penelitian menunjukkan banyak dampak positif teknologi terhadap kegiatan pembelajaran. Internet saat ini telah menjadi alat pelengkap kegiatan pembelajaran [6]. Pembelajaran online adalah metode pembelajaran yang dilakukan tanpa kontak personal dan memanfaatkan platform untuk mendukung aktivitas pembelajaran kendati terpisah jarak yang cukup jauh. Terlaksananya pembelajaran online ditujukan untuk menyediakan layanan pendidikan yang kaya, terbuka, dan berkualitas tinggi untuk menjangkau lebih banyak peminat.

Pembelajaran tidak sebatas terlaksana secara langsung atau tatap muka dengan seiring kemajuan zaman juga dapat dilakukan melalui sistem jarak

jauh yang dikenal dengan pembelajaran online. Sistem ini menggunakan jaringan komputer atau perangkat seluler dan akses Internet [7]. Keberhasilan pelaksanaan aktivitas mengajar secara online berpaku pada kualitas ketersediaan komponen inti. Komponen-komponen tersebut antara lain [7]: (1) Infrastruktur e-learning. Termasuk di dalamnya perangkat komputasi atau gadget, jaringan internet, dan peralatan konferensi video. (2) sistem e-learning dan aplikasi; Termasuk perangkat lunak manajemen kelas, media diskusi, materi dan metode penilaian. (3) konten e-learning, termasuk materi pendidikan dalam format multimedia atau teks;

### 3.2. Aplikasi

Aplikasi merupakan unit perangkat lunak yang dirancang untuk memenuhi berbagai kebutuhan kerja, seperti Sistem bisnis, periklanan, layanan masyarakat, permainan, dan hampir semua proses kerja. Program aplikasi adalah subkategori perangkat lunak komputer yang memanfaatkan fungsionalitasnya untuk menjalankan perintah yang diinginkan pengguna. Berbanding terbalik dengan perangkat lunak yaitu sistem yang melakukan berbagai fungsi komputer, namun tidak secara langsung menggunakan fungsi-fungsi tersebut untuk pengoperasian yang bermanfaat bagi pengguna [8]. Contoh umum perangkat lunak aplikasi mencakup pengolah kata, spreadsheet, dan pemutar multimedia. Aplikasi merupakan program yang penggunaannya sangat instan dan bergantung pada instruksi *user* guna memperoleh akurasi hasil yang tinggi, tergantung tujuan pembuatannya. Aplikasi adalah solusi pemecahan masalah, biasanya didasarkan pada teknik pemrosesan data, yang beroperasi dengan cara yang ditargetkan, terintegrasi sesuai dengan fungsinya, dan tersedia bagi pengguna untuk perhitungan yang diinginkan atau diharapkan secara umum.

### 3.3. Aplikasi Zoom

Zoom adalah aplikasi video komunikasi yang berbasis cloud computing yang dikembangkan oleh perusahaan Amerika. Aplikasi ini memuat layanan konferensi jarak jauh dengan aneka fitur seperti konferensi video, janji temu online, obrolan dan jalinan kerja sama seluler [9]. Akseibilitas Zoom melalui sistem operasi Windows, Linux, iOS, macOS, situs web serta Android. Zoom ini tertarik karena memiliki berbagai fitur seperti meeting and chat tools, video webinar, conference rooms, phone systems, markets etc thus making it very popular in use for learning purposes. Menurut statistik, penggunaan Zoom melonjak tajam selama pandemi dengan penjualan naik hingga mendekati 19 miliar [10]. Banyak sekali universitas yang menggunakan aplikasi ini terutama dalam pembelajaran sains. Aplikasi Zoom merupakan media pendidikan online yang mampu melangsungkan pertemuan dengan jarak yang cukup jauh, sekaligus melakukan penggabungan konferensi video, chat dan rapat online, serta menjalin kerja sama menggunakan perangkat seluler [11]. Pemanfaatan Zoom membawa dampak positif terhadap metode pengajaran daring di sekolah. Pembelajaran jarak jauh secara daring menjadi lebih efektif dengan adanya Zoom dengan memberikan konferensi Video yang bisa diakses oleh semua peserta termasuk siswa juga guru [12].

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam rangka mengukur tingkat keberhasilan pembelajaran online yang dilakukan melalui Zoom, peneliti tersebut menyodorkan beberapa pertanyaan sangat relevan yang bisa diisi secara suka rela. Berikut adalah beberapa pertanyaan yang diajukan kepada responden :

### 1. Apakah Menurut Anda Penggunaan Aplikasi Zoom Efektif Pada Pembelajaran Daring?

Tujuan dari pertanyaan ini adalah untuk menilai seberapa efektif penggunaan aplikasi zoom dalam situasi yang diberikan saat pembelajaran daring di Universitas Negeri Surabaya. Dari pernyataan ini 24 mahasiswa/mahasiswi (58,5%) memberi pernyataan Setuju (S), 11 mahasiswa/mahasiswi (26,8%) memberi pernyataan Kurang Setuju (KS), 4 mahasiswa/mahasiswi (9,8%) memberi pernyataan Sangat Setuju (SS), dan 2 mahasiswa/mahasiswi (4,9%) memberi pernyataan Tidak Setuju (TS). Dapat disimpulkan dari gambar 3.1 ini menunjukkan bahwa mahasiswa setuju apabila aplikasi zoom efektif dalam aktivitas pengajaran secara daring.



Gambar 3. 1 Efektivitas penggunaan Zoom pada pembelajaran daring

### 2. Apakah Aplikasi Zoom Sangat Membantu Anda Untuk Pembelajaran Daring ?

Hadinya pertanyaan ini ditujukan untuk mengetahui bahwa aplikasi zoom sangat bermanfaat dan membantu mahasiswa dalam pembelajaran daring. Dari pernyataan tersebut 28 mahasiswa/mahasiswi (68,3%) memberi pernyataan Setuju (S), 6 mahasiswa/mahasiswi (14,6%) memberi pernyataan Sangat Setuju (SS), 6 mahasiswa/mahasiswi (14,6%) memberi pernyataan Kurang Setuju (KS), dan 1 mahasiswa/mahasiswi (2,5%) memberi pernyataan Tidak Setuju (TS). Dapat disimpulkan pada gambar 3.2, bahwa para mahasiswa cenderung setuju jika Zoom memberi bantuan yang signifikan selama aktivitas pembelajaran daring.



Gambar 3. 2 Aplikasi zoom membantu dalam pembelajaran daring

### 3. Ada Kendala Saat Menggunakan Aplikasi Zoom ?

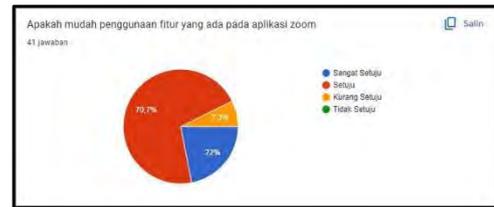
Pertanyaan ini diajukan agar peneliti mengetahui ada atau tidak kendala saat menggunakan aplikasi zoom dalam pembelajaran daring. Dari pernyataan ini 24 mahasiswa/mahasiswi (58,5%) memberi pernyataan Setuju (S), 9 mahasiswa/mahasiswi (22%) memberi pernyataan Kurang Setuju (KS), 4 mahasiswa/mahasiswi (9,8%) memberi pernyataan Sangat Setuju (SS), dan 4 mahasiswa/mahasiswi (9,8%) memberi pernyataan Tidak Setuju (TS). Dapat disimpulkan bahwa dari gambar 3.3 mahasiswa setuju bahwa ada kendala disaat penggunaan aplikasi zoom dalam pembelajaran daring.



Gambar 3. 3 Kendala dalam menggunakan aplikasi zoom

### 4. Apakah Mudah Penggunaan Fitur Yang Ada Pada Aplikasi Zoom?

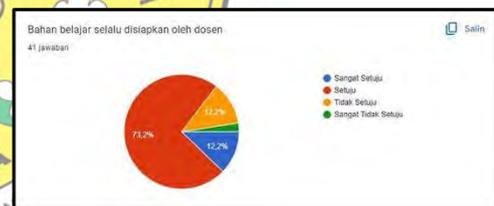
Pertanyaan ini diajukan oleh peneliti untuk mengetahui kemudahan penggunaan fitur pada aplikasi zoom. Dari pernyataan ini 29 mahasiswa/mahasiswi (70,7%) memberi pernyataan Setuju (S), 9 mahasiswa/mahasiswi (22%) memberi pernyataan Sangat Setuju (SS), 3 mahasiswa/mahasiswi (7,3%) memberi pernyataan Kurang Setuju (KS). Dapat disimpulkan dari gambar 3.4 mahasiswa setuju bahwa mudah dalam penggunaan fitur di aplikasi zoom.



Gambar 3. 4 Penggunaan fitur pada aplikasi zoom

### 5. Bahan Belajar Selalu Disiapkan Oleh Dosen ?

Pertanyaan ini diajukan oleh peneliti untuk mengetahui apakah bahan belajar selalu disiapkan oleh dosen atau tidak. Dari pernyataan ini 30 mahasiswa/mahasiswi (73,2%) menyatakan Setuju (S), 5 mahasiswa/mahasiswi (12,2%) menyatakan Tidak Setuju (TS), 5 mahasiswa/mahasiswi (12,2%) menyatakan Sangat Setuju (SS), dan 1 mahasiswa/mahasiswi (2,4%) menyatakan Sangat Tidak Setuju (STS). Dapat disimpulkan bahwa gambar 3.5 mahasiswa setuju bahan belajar selalu disiapkan oleh dosen.



Gambar 3. 5 Bahan belajar yang disiapkan dosen

### 6. Selalu Ada Tugas Kuliah Meskipun Pembelajaran Dilakukan Melalui Zoom Meeting ?

Pertanyaan ini diajukan oleh peneliti untuk mengetahui mahasiswa selalu ada tugas kuliah meskipun pembelajaran dilakukan melalui zoom meeting. Dari pernyataan ini 23 mahasiswa/mahasiswi (56,1%) memberi pernyataan Setuju (S), 8 mahasiswa/mahasiswi (19,5%) memberi pernyataan Sangat Setuju (SS), 7 mahasiswa/mahasiswi (17,1%) memberi pernyataan Tidak Setuju (TS), dan 3 mahasiswa/mahasiswi (7,3%) memberi pernyataan Sangat Tidak Setuju (STS). Dapat disimpulkan bahwa gambar 3.6 mahasiswa setuju bahwa selalu ada tugas

kuliah meskipun pembelajaran melalui zoom meeting



Gambar 1. 6 Tugas kuliah dalam zoom meeting

### 7. Penjelasan Dosen Dilakukan Dengan Baik Dan Mudah Dipahami.

Pertanyaan ini diajukan oleh peneliti untuk mengetahui apakah penjelasan dosen dilakukan dengan baik dan mudah dipahami. Dari pernyataan ini 22 mahasiswa/mahasiswi (53,7%) memberi pernyataan Setuju (S), 15 mahasiswa/mahasiswi (36,6%) memberi pernyataan Tidak Setuju (TS), dan 4 mahasiswa/mahasiswi (9,8%) memberi pernyataan Sangat Setuju (SS). Dapat disimpulkan bahwa gambar 3.7 mahasiswa setuju penjelasan dosen dilakukan dengan baik dan mudah dipahami.



Gambar 3. 7 Penjelasan yang diberikan dosen

### 8. Saya Memahami Materi Dengan Baik.

Pertanyaan ini diajukan oleh peneliti untuk mengetahui apakah mahasiswa memahami materi dengan baik. Dari pernyataan ini 24 mahasiswa/mahasiswi (58,5%) memberi pernyataan Setuju (S), 16 mahasiswa/mahasiswi (39%) memberi pernyataan Tidak Setuju (TS), dan 1 mahasiswa/mahasiswi (2,5%) memberi pernyataan Sangat Setuju (SS). Dapat disimpulkan bahwa gambar 3.8 mahasiswa setuju memahami materi dengan baik dari dosen melalui pembelajaran daring.

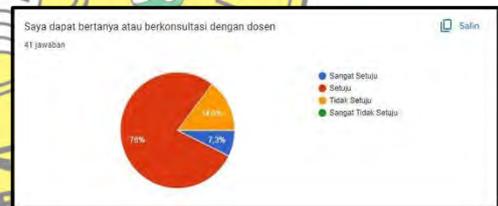
Saya memahami materi dengan baik  
41 jawaban



Gambar 3. 8 Pemahaman materi

### 9. Saya Dapat Bertanya Atau Berkonsultasi Dengan Dosen.

Pertanyaan ini diajukan oleh peneliti untuk mengetahui apakah mahasiswa bisa bertanya dan berkonsultasi dengan dosen melalui zoom meeting. Dari pernyataan ini 32 mahasiswa/mahasiswi (78%) memberi pernyataan Setuju (S), 6 mahasiswa/mahasiswi (14,6%) memberi pernyataan Tidak Setuju (TS), dan 3 mahasiswa/mahasiswi (7,3%) memberi pernyataan Sangat Setuju (SS). Dapat disimpulkan bahwa gambar 3.9 mahasiswa setuju dapat bertanya dan berkonsultasi dengan dosen melalui zoom meeting.



Gambar 3. 9 Konsultasi dengan dosen

### 10. Dosen Menanggapi Pertanyaan Dengan Baik.

Pertanyaan ini diajukan oleh peneliti untuk mengetahui apakah dosen menanggapi pertanyaan dari mahasiswa dengan baik. Dari pernyataan ini 32 mahasiswa/mahasiswi (78%) memberi pernyataan Setuju (S), 7 mahasiswa/mahasiswi (17,1%) memberi pernyataan Sangat Setuju (SS), dan 2 mahasiswa/mahasiswi (4,9%) memberi pernyataan Tidak Setuju (TS). Dapat disimpulkan bahwa gambar 3.10 mahasiswa setuju dengan dosen yang menanggapi pertanyaan mahasiswa dengan baik.



Gambar 3. 10 Pertanyaan yang ditanggapi dosen

### 11. Saya Memiliki Laptop Atau Hp Untuk Melaksanakan Aktivitas Pembelajaran Melalui Zoom Meeting ?

Pertanyaan ini diajukan oleh peneliti untuk mengetahui apakah kepemilikan laptop maupun hp oleh mahasiswa ditujukan untuk melaksanakan aktivitas pembelajaran melalui zoom meeting. Dari pernyataan ini 24 mahasiswa/mahasiswi (58,5%) menyatakan Setuju (S), dan 17 mahasiswa/mahasiswi (41,5%) menyatakan Sangat Setuju (SS). Dapat disimpulkan bahwa gambar 3.11 mahasiswa setuju apabila kepemilikan mereka atas kedua benda tersebut ditujukan untuk melaksanakan aktivitas pembelajaran melalui zoom meeting.



Gambar 3. 11 Kepemilikan laptop dan hp untuk belajar melalui zoom

### 12. Saya Memiliki Wifi Atau Kuotas Internet Untuk Melakukan Kegiatan Pembelajaran Melalui Zoom Meeting ?

Pertanyaan ini diajukan oleh peneliti untuk mengetahui apakah mahasiswa memiliki wifi atau kuota internet untuk melakukan kegiatan pembelajaran melalui zoom meeting. Dari pernyataan ini 23 mahasiswa/mahasiswi (56,1%) menyatakan Setuju (S), 17 mahasiswa/mahasiswi (41,5%) menyatakan Sangat Setuju (SS), dan 1 mahasiswa/mahasiswi (2,4%) menyatakan Tidak Setuju (TS). Dapat disimpulkan bahwa gambar 3.12

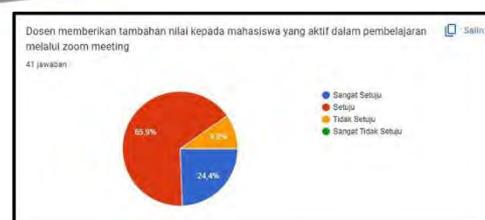
mahasiswa setuju dalam memiliki wifi atau kuota internet untuk melakukan kegiatan pembelajaran melalui zoom meeting.



Gambar 3. 12 Kepemilikan wifi dan kuota internet untuk pembelajaran dengan zoom meeting

### 13. Dosen Memberikan Tambahan Nilai Kepada Mahasiswa Yang Aktif Dalam Pembelajaran Melalui Zoom Meeting ?

Pertanyaan ini diajukan oleh peneliti untuk mengetahui apakah dosen memberikan tambahan nilai kepada mahasiswa yang aktif dalam pembelajaran daring melalui zoom meeting. Dari pernyataan ini 27 mahasiswa/mahasiswi (65,9%) menyatakan Setuju (S), 10 mahasiswa/mahasiswi (24,4%) menyatakan Sangat Setuju (SS), dan 4 mahasiswa/mahasiswi (9,3%) menyatakan Tidak Setuju (TS). Dapat disimpulkan bahwa gambar 3.13 mahasiswa setuju apabila dosen memberikan tambahan nilai untuk mahasiswa yang aktif dalam pembelajaran zoom meeting.

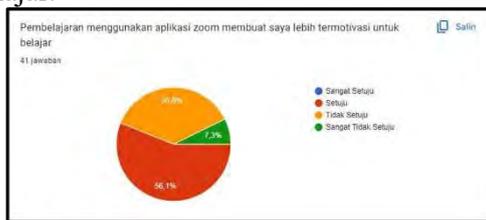


Gambar 3. 13 Tambahan nilai yang diberikan dosen

### 14. Pembelajaran Menggunakan Aplikasi Zoom Membuat Saya Lebih Termotivasi Untuk Belajar?

Pertanyaan ini diajukan oleh peneliti untuk mengetahui apakah mahasiswa pembelajaran menggunakan aplikasi zoom membuat mahasiswa. Dari pernyataan ini 23 mahasiswa/mahasiswi

(56,1%) menyatakan Setuju (S), 15 mahasiswa/mahasiswi (36,6%) menyatakan Tidak Setuju (TS), dan 3 mahasiswa/mahasiswi (7,3%) menyatakan Sangat Tidak Setuju (STS). Dapat disimpulkan bahwa gambar 3.14 mahasiswa setuju pembelajaran menggunakan aplikasi zoom membuat mahasiswa lebih termotivasi untuk belajar.



Gambar 3. 14 Motivasi yang didapat dalam pembelajaran melalui zoom

### 15. Saya Senang Belajar Menggunakan Aplikasi Zoom Karena Memudahkan Dalam Mengikuti Proses Pembelajaran?

Pertanyaan ini diajukan oleh peneliti untuk mengetahui apakah mahasiswa senang belajar menggunakan aplikasi zoom karena memudahkan dalam mengikuti proses pembelajaran. Dari pernyataan ini 24 mahasiswa/mahasiswi (58,5%) menyatakan Setuju (S), 9 mahasiswa/mahasiswi (22%) menyatakan Tidak Setuju (TS), 4 mahasiswa/mahasiswi (9,8%) menyatakan Sangat Setuju (SS), dan 4 mahasiswa/mahasiswi (9,8%) menyatakan Sangat Tidak Setuju (STS). Dapat disimpulkan bahwa gambar 3.15 mahasiswa setuju senang belajar menggunakan aplikasi zoom karena memudahkan dalam mengikuti proses pembelajaran.



Gambar 3. 15 Aplikasi zoom memudahkan dalam proses pembelajaran

## KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa pendidikan merupakan fondasi penting untuk kemajuan bangsa melalui kualitas sumber daya manusia yang unggul. Keberhasilan pendidikan diukur dengan terciptanya individu yang berpikir sistematis, strategis, dan solutif. Pembelajaran, sebagai bagian integral dari pendidikan, harus memberikan semangat kepada peserta didik dan meningkatkan performa pengajar. Di era digital, teknologi informasi telah mengubah proses belajar mengajar, dengan pembelajaran daring menjadi salah satu metode yang efektif. Aplikasi Zoom, yang banyak digunakan selama pandemi COVID-19, membantu dalam pelaksanaan pembelajaran daring meskipun ada beberapa tantangan yang dihadapi. Penelitian ini mengkaji efektivitas penggunaan Zoom dalam pembelajaran di Universitas Negeri Surabaya dan menemukan bahwa meskipun ada tantangan seperti jaringan yang buruk dan lingkungan pembelajaran yang tidak kondusif, Zoom tetap memberikan aksesibilitas dan kemudahan dalam proses pembelajaran online. Hal ini dibuktikan dengan hasil penyebaran kuisioner yang telah diisi oleh responden.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] T. Kadi and R. Awwaliyah, "Inovasi Pendidikan : Upaya Penyelesaian Problematika Pendidikan Di Indonesia," *J. Islam Nusant.*, vol. 1, no. 2, pp. 144–155, 2017, doi: 10.33852/jurnal.in.v1i2.32.
- [2] A. M. Hamid, N.A.A., Amaluddin., "Efektivitas Penggunaan Aplikasi Zoom Sebagai Media

Pembelajaran Interaktif Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi UMI Makassar," vol.

- 01, pp. 56–76, 2020, [Online]. Available: <https://jurnal.ilkom.fs.umi.ac.id/index.php/respon/article/view/23/15>
- [3] D. Haqien and A. A. Rahman, “Pemanfaatan Zoom Meeting untuk Proses Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19,” *SAP (Susunan Artik. Pendidikan)*, vol. 5, no. 1, 2020, doi: 10.30998/sap.v5i1.6511.
- [4] M. B. & A. M. H. Mille, “Analisis Data Kualitatif,” *Penerjemah, Tjetjep Rohendi Rohidi. UI Press.*, 2009.
- [5] O. I. Handarini and S. S. Wulandari, “Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH).” *J. Pendidik. Adm. Perkantoran*, vol. 8, no. 3, pp. 465–503, 2020, [Online]. Available: [file:///C:/Users/win10/Downloads/8503-Article Text-27609-1-10-20200629 \(1\).pdf](file:///C:/Users/win10/Downloads/8503-Article Text-27609-1-10-20200629 (1).pdf)
- [6] M. de L. Martins, “How to Effectively Integrate Technology in the Foreign Language Classroom for Learning and Collaboration,” *Procedia - Soc. Behav. Sci.*, vol. 174, pp. 77–84, 2015.
- [7] J. Winarno, W., & Setiawan, “Penerapan Sistem E-Learning pada Komunitas Pendidikan Sekolah Rumah (Home Schooling),” *Ultim. InfoSys J. Ilmu Sist. Inf.*, vol. 4(1), pp. 45–51, 2013.
- [8] D. R. Hidayat, A. Rohaya, F. Nadine, and H. Ramadhan, “Independent Learning of Students in Online Learning During The Covid-19 Pandemic,” *Perspekt. Ilmu Pendidik.*, vol. 34, no. 2, pp. 147–154, 2020.
- [9] L. Latifah, “Apa Itu Aplikasi Zoom? Alternatif Rapat Jarak Jauh, Begini Cara Kerjanya,” *Trib. news*, 2020.
- [10] & Romero-Ivanova, C., Shaughnessy, M., Otto, L., Taylor, E. and E. Watson, “Digital Practices & Applications in a Covid-19 Culture,” *High. Educ. Stud.*, vol. 1 (3), p. 80, [Online]. Available: <https://doi.org/10.5539/hes.v10n3p80>
- [11] Y. F. Rosyid, N. M., Thohari, I., & Lismanda, “Penggunaan Aplikasi Zoom Cloud Meetings Dalam Kuliah Statistik Pendidikan Di Fakultas Agama Islam Universitas Islam Malang,” *Vicratina J. Pendidik. Islam*, vol. 5(11), pp. 46–52, 2020.
- [12] I. A. Brahma, “Penggunaan zoom sebagai pembelajaran berbasis online dalam mata kuliah sosiologi dan antropologi pada mahasiswa PPKN di STKIP Kusumanegara Jakarta,” *Aksara J. Ilmu Pendidik. Nonform.*, vol. 6(2), pp. 97–102, 2020.